

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada data BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) diketahui bahwa terjadi penurunan pada bayi dan anak yang tidak melakukan imunisasi dasar. Cakupan imunisasi rutin semakin menurun setelah Negara Indonesia pertama kali melaporkan kasus Covid-19 pada maret 2020, misalnya cakupan imunisasi difteri, BCG, tetanus (DPT3), campak, dan rubella (MR1) pada Mei 2020 turun lebih dari 35% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Sejak terjadinya pandemi Covid 19 yang dimulai pada tahun 2020 - 2021, penyakit berbahaya lainnya terus mengancam anak-anak Indonesia, terlebih selama pandemi cakupan imunisasi anak mengalami penurunan. Padahal imunisasi anak merupakan upaya perlindungan terhadap penyakit menular seperti campak, rubella, difteri, polio (lumpuh layuh), pneumonia (radang paru), diare, tetanus bayi, dan lain-lain yang bisa menimbulkan risiko kecacatan hingga kematian apabila tidak ditangani.

Bayi yang telah mendapatkan imunisasi biasanya resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes, 2021).

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan sebanyak 1,7 juta bayi di Indonesia belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap selama periode tahun 2019 hingga 2021. Penurunan angka imunisasi dasar anak sejak pandemi berlangsung. Dari 1,7 juta bayi yang belum diimunisasi dasar lengkap itu tersebar di berbagai wilayah di Indonesia termasuk Jawa Barat, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, dan DKI Jakarta. Menteri Kesehatan juga menyinggung soal penurunan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia, yang menandakan perlu dimulainya program imunisasi dasar lengkap anak (Kompas, 2022).

Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 yang isinya dalam undang-undang tersebut, imunisasi merupakan salah satu upaya prioritas Kementerian Kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang dilakukan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk menurunkan angka kematian pada anak. Seperti kita ketahui, bahwa di masyarakat masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Alasan yang disampaikan orangtua mengenai hal tersebut, antara lain karena anaknya takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/ repot. Karena itu, pelayanan imunisasi harus ditingkatkan di berbagai tingkat unit pelayanan (Hadianti, M.Kes, 2022).

Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021. Faktor yang mempengaruhi antara lain gangguan rantai pasokan vaksin, aturan pembatasan kegiatan dan berkurangnya ketersediaan tenaga kesehatan, yang menyebabkan penghentian sebagian layanan vaksinasi pada puncak pandemi COVID-19. Sebagian orang tua/pengasuh menolak membawa anak ke fasilitas Kesehatan untuk diberikan imunisasi karena takut tertular Covid-19 (Riskesdas, 2021).

Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan (Nandi, 2020).

Pelaksanaan imunisasi merupakan kegiatan prioritas dari Kemenkes dan bentuk komitmen nyata pemerintah dalam rangka mencapai *Sustainable Development Goals (SDG's)* yang bertujuan untuk mencegah penyakit menular pada bayi dan secara khusus untuk mengurangi angka kematian pada anak. Cakupan Imunisasi Dasar semakin menurun sejak Indonesia melaporkan kasus pertama Covid-19 pada Maret 2020, seperti angka cakupan difteri, pertusis dan tetanus (DPT3), dan campak berkurang 35% lebih pada Mei 2020 dibandingkan

tahun yang sama dengan tahun sebelumnya. Sedangkan imunisasi sama pentingnya dan harus tetap menjadi prioritas untuk dilaksanakan guna memberikan kekebalan pada bayi apalagi dimasa Pandemi ini.

Melalui survei awal yang dilakukan peneliti, dkk di puskesmas Teladan Medan Tahun 2022, ditemukan 30 orang ibu yang memiliki bayi 0 – 9 bulan datang ke Puskesmas Teladan untuk dilaksanakan pemberian imunisasi lengkap. Namun beberapa ibu diketahui masih belum mengerti manfaat pemberian imunisasi lengkap pada bayi 0 – 9 bulan. Hal ini diketahui saat peneliti memberikan angket kepada ibu yang datang untuk diberikan vaksin kepada bayinya mayoritas mengatakan hanya mengetahui manfaat imunisasisebagai kekebalan tubuh tetapi tidak mengetahui manfaat dari jenis imunisasi yang diberikan. Alasan ibu yang memiliki bayi usia 0 – 9 bulan takut memberikan imunisasi pada bayi karena beresiko bayi akan mengalami sakit, demam, rewel serta tidak tega melihat bayinya di suntik, ibu tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya karena pada saat akan diberikan imunisasi sering kali bayi mengalami batuk pilek dan demam atau bayi dalam keadaan sakit.

Berdasarkan hasil akhir penelitian responden ibu yang datang ke puskesmas memiliki bayi usia 0 – 9 bulan diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang tentang manfaat imunisasi lengkap pada bayi 0 – 9 bulan diantaranya 9 orang bayi mendapatkan imunisasi lengkap dan 9 orang tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Dari 30 orang ibu mayoritas sikap tentang manfaat imunisasi lengkap pada bayi usia 0 – 9 bulan negatif sebanyak 16 orang diantaranya 3 orang bayi mendapatkan imunisasi lengkap dan 13 orang bayi mendapatkan imunisasi tidak lengkap. Sementara dari 30 orang ibu mayoritas pengetahuan dan sikap mengerti sebanyak 17 orang tentang manfaat imunisasi pada bayi usia 0 – 9 bulan diantaranya 12 orang bayi mendapatkan imunisasi lengkap dan 5 orang bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

Notoadmojo, 2020 menjelaskan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan kepercayaan serta tradisi. Dalam hal ini maka diperlukan peran tenaga petugas kesehatan untuk

meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan manfaat imunisasi lengkap pada bayi usia 0 – 9 bulan sebagai upaya mencegah resiko yang terjadi jika tidak mendapatkan imunisasi lengkap serta menjelaskan manfaatnya bagi kesehatan dan tumbuh kembang bayi.

Berdasarkan hasil pemikiran inilah peneliti tertarik untuk berusaha mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Manfaat Imunisasi Lengkap pada bayi usia 0 – 9 bulan” di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Manfaat Imunisasi Lengkap pada bayi usia 0 – 9 bulan” di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Manfaat Imunisasi Lengkap pada bayi usia 0 – 9 bulan” di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi lengkap pada bayi usia 0 – 9 bulan” di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu tentang manfaat imunisasi lengkap pada bayi usia 0 – 9 bulan di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2023.

3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat imunisasi lengkap pada bayi usia 0 – 9 bulan” di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Ibu yang memiliki bayi 0 – 9 Bulan
Sebagai bahan masukan bagi ibu dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu tentang manfaat imunisasi lengkap pada bayi 0 – 9 bulan.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia Medan
Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas khususnya pada program studi Kebidanan sertasebagai referensi perpustakaan Universitas Prima Indonesia Medan.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalamanpenulis dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan khususnya tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ManfaatImunisasi Lengkap pada bayi usia 0 – 9 bulan” di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2023.
4. Bagi Puskesmas Teladan Medan
Melalui penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas mampu menjadi indikator tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai manfaat imunisasi lengkap pada bayi usia 0 – 9 bulan dan sebagai upaya promosi Kesehatan yang dapat bekerja sama dengan pelayan Kesehatan yang ada dilingkungan sekitar.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya dan perbandingan dalam meneliti terkait materi yang sama dalam penelitian.